

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dispepsia merupakan penyakit yang tidak menular namun menyerang bagian pencernaan dan banyak terjadi dikalangan masyarakat baik tua dan muda. Dispepsia dapat disebabkan oleh berbagai penyakit baik yang bersifat organik dan fungsional (Zakiyah et al., 2021). Dispepsia juga bisa ditandai dengan gejala seperti mual, muntah, kembung, begah, dan nyeri pada epigastrium. Kejadian dispepsia dapat dipengaruhi oleh keteraturan makan dan makanan iritatif (Hambali, 2020). Sindrom dispepsia dapat dipengaruhi oleh faktor keteraturan makan psikologi, termasuk stres kerja. (Barawa et al., 2019).

Keluhan sindroma dispepsia dapat dipicu oleh beberapa faktor diantaranya sekresi asam lambung, kebiasaan makan, infeksi bakteri *Helicobacter Pylori*, tukak peptikum dan psikologis. Konsumsi kebiasaan makanan beresiko seperti makanan pedas, asam, bergaram tinggi dan minuman seperti kopi, alkohol merupakan faktor pemicu timbulnya gejala dispepsia. Makan yang tidak teratur seperti kebiasaan makan yang buruk, tergesa-gesa, jadwal yang tidak teratur dan jenis makanan yang dikonsumsi dapat menyebabkan dispepsia. Faktor-faktor yang mempengaruhi dispepsia meliputi ketidakteraturan makan, makanan atau minuman iritatif, tingkat stres, aktivitas sehari-hari, pengetahuan, pekerjaan dan riwayat penyakit seperti gastritis dan ulkus peptikum. Dispepsia dipengaruhi oleh tingkat stres, makanan dan minuman iritatif dan riwayat penyakit (gastritis dan ulkus peptikum) (Laili, 2020)

Pada Dispepsia atau gangguan pencernaan, beberapa masalah keperawatan yang mungkin timbul antara lain seperti Nyeri abdomen: Pasien dengan dispepsia dapat mengalami nyeri abdomen yang menyebabkan ketidaknyamanan dan kecemasan, Gangguan nutrisi: Perubahan dalam pola makan dan penyerapan nutrisi dapat menyebabkan gangguan nutrisi pada pasien dengan dispepsia, Ansietas: Dispepsia dapat menyebabkan ansietas

pada pasien, Perubahan pola tidur: Nyeri abdomen dan ansietas dapat memengaruhi pola tidur pasien, Gangguan kognitif: Ansietas dan gangguan nutrisi dapat mempengaruhi kognisi pasien dengan dispepsia.

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut. Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik yang multidimensional. Fenomena ini dapat berbeda dalam intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (transien, intermiten, persisten), dan penyebaran (superfisial atau dalam, terlokalisir atau difus). Meskipun nyeri adalah suatu sensasi, nyeri memiliki komponen kognitif dan emosional, yang digambarkan dalam suatu bentuk penderitaan. Nyeri juga berkaitan dengan reflex menghindar dan perubahan output otonom (Bahrudin, 2018).

Manajemen nyeri meliputi pemberian terapi analgesik dan terapi non farmakologi berupa intervensi perilaku kognitif seperti teknik relaksasi, distraksi, dan terapi musik. Berbagai jenis teknik relaksasi untuk mengurangi nyeri telah banyak diterapkan dalam tatanan pelayanan keperawatan yaitu dengan nafas dalam. Hal lain yang bisa diterapkan untuk nyeri akibat dyspepsia adalah pemberian kompres hangat dengan WWZ (*Warm Water Zack*). WWZ adalah botol karet yang berisi air panas untuk mengompres bagian tubuh yang sakit. Kompres hangat sering digunakan untuk mengurangi nyeri yang berhubungan dengan ketegangan otot dan dapat juga dipergunakan untuk mengatasi nyeri akibat dispepsia. Tujuan penerapan kompres hangat untuk meningkatkan relaksasi otot-otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan serta memberikan rasa hangat local. Kompres hangat dapat menyebabkan pelepasan endorfin tubuh sehingga menghambat transmisi stimulus nyeri (Yusti Triani¹, Yance Hidayat², 2022).

Menurut asuhan keperawatan Frensiska Meilinda dan Sahuri Teguh Setyawan 2020 mengenai “Asuhan Keperawatan Pasien Dispepsia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Dan Nyaman”. Pengkajian dilakukan pada hari jumat, 20 Februari 2020. Hasil pengkajian di dapatkan data pasien mengatakan mengeluh pasien mengatakan nyeri pada ulu hati, mual, muntah 2 x dan sulit

tidur. Subyek memiliki riwayat penyakit yang sama sebelumnya. Di IGD RSUD Salatiga skala nyeri subyek 7. Terapi medis yang diberikan pada tanggal 20 Februari 2020 hingga 22 Februari 2020 yaitu RL 20 tpm, Omeprazole 2 x 40 mg, Ondansetron 3 x 4 ml, Ceftriaxone 2 x 1 gr, Ketorolac 2 x 30 mg.

Berdasarkan hasil observasi di ruang penyakit dalam non infeksius RSUD Abdul Moeloek provinsi Lampung pada tanggal 9-14 januari 2023, didapatkan 6 dari 10 pasien penderita penyakit dispepsia.

Berdasarkan uraian di atas, peran perawat dalam penanganan manajemen nyeri pasien dispepsia sebagai keperawatan sangat penting untuk mencapai kesehatan pasien yang optimal. Penulis tertarik Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyaman pada pasien dispepsia di ruang penyakit dalam non infeksius RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023 untuk mengatasi masalah nyeri melalui keperawatan mandiri.

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah “Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyaman pada pasien dispepsia di ruang penyakit dalam non infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023?”

C. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan Bagaimanakah Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyaman pada pasien dispepsia di ruang penyakit dalam non infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023

2. Tujuan khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

Diketahuinya pengkajian keperawatan Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyaman pada pasien dispepsia di ruang penyakit dalam non infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023:

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan dengan kebutuhan nyaman pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Umum Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan dengan kebutuhan nyaman pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Umum Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- c. Diketuainya rencana keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyaman pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Umum Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyaman pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Umum Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2023.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan nyaman pada pasien dispepsia di Rumah Sakit Umum Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat bagi pengembang ilmu keperawatan

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyaman pada pasien dispepsia yang komperhensif dan meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyaman pada pasien dispepsia serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai satu bahan bacaan keputakaan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perawat selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melakukan ashan keperawatan gangguan kebutuhan nyaman dengan metode teknik nafas dalam dan pemberian kompres hangat.

- b. Sebagai institusi pendidikan DIII keperawatan tanjungkarang
Sebagai bahan masukan dan informasi terbaru mengenai asuhan keperawatan pada pasien dispepsia dengan kebutuhan pemenuhan nyaman.
- c. Bagi Rumah Sakit Umum Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung
Sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada gangguan pemulihan kebutuhan nyaman.
- d. Bagi pasien
Memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman yang naik serta menambah pengetahuan pasien mengenai pentingnya asuhan keperawatan yang tepat dalam mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman dengan metode tarik nafas dalam dan kompres hangat
- e. Bagi keluarga
Memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien khususnya pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan nyaman dengan metode tarik nafas dalam dan kompres hangat.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup laporan karya tulis ilmiah ini berfokus pada asuhan keperawatan nyaman pada pasien dispepsia diruang penyakit dalam non infeksius RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. Asuhan keperawatan yang diberikan, dimulai dari pengkajian, penegakan diagnosa, menyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi. Asuhan dilakukan terhadap kedua subjek asuhan yaitu pada Ny.N dan Tn.K dengan masalah penyakit dispepsia. Asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 10-12 januari tahun 2023 di ruang penyakit dalam non infeksius RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.